

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Target penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) dalam Rencana strategis Kementerian Kesehatan adalah menurunkan AKB dari 18,6 per 1.000 KH pada tahun 2022, menjadi 17,6 pada tahun 2023 dan menjadi 16 per 1000 KH pada tahun 2024. AKB di Jawa Barat sebesar 5234 pada tahun 2023 (Kemenkes, 2023). Angka kematian Neonatal (AKN) di Jawa Barat sebesar ± 5 per 1000 KH (disdukcapil Jabar, 2023). Penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 20,6 per 1000 KH pada tahun 2020. Penyebab kematian neonatal terbesar di Indonesia pada tahun 2023 diantaranya adalah *Respiratory Cardiovascular* 265 kematian, BBLR 193 kematian, kelainan *congenital* 71 kematian dan infeksi 70 kematian (Kementerian Kesehatan, 2023). Angka Kematian Bayi di kabupaten Cirebon mengalami peningkatan dari 1,67 per 1000 KH pada tahun 2022 menjadi 6,45 per 1000 KH pada tahun 2023. Penyebab kematian Neonatal adalah asfiksia sebanyak 67 kasus, BBLR sebanyak 62 kasus, kelainan *congenital* 9 kasus, dan infeksi 2 kasus. (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2023)

Bayi Baru Lahir (*Neonatus*) adalah masa kehidupan pertama di luar rahim sampai dengan usia kurang dari satu bulan (usia 0-28 hari). Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir semua sistem (menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrauterin). Pada periode neonatus merupakan golongan yang rentan memiliki risiko gangguan kesehatan sehingga memerlukan penanganan yang tepat. (Siagian et al., 2021)

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. BBLR sangat

erat kaitannya dengan kematian neonatal dan morbiditas, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan kognitif, dan timbulnya penyakit kronis di kemudian hari. (Hartati et al., 2025)

BBLR berisiko mengalami hipotermi sehingga pentingnya menjaga suhu tubuh bayi untuk meningkatkan ASI eksklusif, menjaga suhu bayi tetap stabil, dan memperkuat bonding ibu dan bayi hal ini dapat dilakukan dengan metode kanguru. Disisi lain juga perlu menstimulasi tumbuh kembang bayi dengan melakukan pijat bayi untuk meningkatkan berat badan bayi, merangsang perkembangan motorik dan sensorik serta meningkatkan kualitas tidur bayi. (Hanum et al., 2023)

Pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan kondisi seseorang yang didukung dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi yang memungkinkan untuk menjadi lebih berdaya untuk mencapai kehidupan lebih baik. (Ainiyah & Budiono, 2022) Pemberdayaan perempuan dalam berbagai sektor perlu dilakukan terutama dalam bidang kesehatan agar dapat mewujudkan dan mempercepat perubahan peningkatan derajat kesehatan terutama bagi ibu dan anak. Rendahnya pemberdayaan perempuan di suatu negara menyebabkan tingginya masalah gizi Ibu sehingga mengakibatkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Ainiyah & Budiono, 2022). Penanganan kasus BBLR membutuhkan perawatan yang fokus dan pemberdayaan perempuan melalui metode pijat bayi.

Pemberdayaan keluarga berarti upaya keluarga untuk meningkatkan kemampuan diri, dengan dukungan dari pihak lain, agar dapat mengontrol atau memperbaiki status kesehatan mereka melalui peningkatan kapasitas dalam menjalankan fungsi dan peran perawatan kesehatan. (Jumriani et al., 2024).

Berat badan bayi merupakan indikator penting untuk menilai pertumbuhan dan perkembangannya. Berat badan yang baik mencerminkan asupan nutrisi yang cukup dan kesehatan yang baik. Selain nutrisi, stimulasi seperti pijat bayi juga bermanfaat untuk mendukung tumbuh kembang,

terutama di awal kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti genetik, status gizi, kesehatan, lingkungan, serta stimulasi. Karena itu, menjaga berat badan bayi agar sesuai dengan usianya sangat penting. Salah satu cara non-farmakologi adalah pijat bayi. Pijat ini menggunakan sentuhan lembut yang bisa membantu meningkatkan berat badan, kualitas tidur, mengurangi stres, dan memperlancar ikatan ibu dan bayi. (Fitri et al., 2025)

Pada tahun 2023 jumlah kelahiran hidup di kecamatan Gegesik sebesar 833 bayi. Perkiraan mengalami komplikasi pada Neonatus 125 bayi, diantaranya: BBLR 29 bayi, 7 bayi asfiksia, 89 bayi infeksi, dan 1 bayi kelainan kongenital. (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2023). Tahun 2025 dari bulan Januari-Maret jumlah BBLR di wilayah Puskesmas sebesar 8 bayi.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga dengan Pijat Bayi Di Puskesmas Gegesik Kabupaten Cirebon Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Pijat Bayi Di Puskesmas Gegesik Cirebon Tahun 2025”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Pijat Bayi Di Puskesmas Gegesik Cirebon Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

a. Mampu melakukan Pengkajian data subjektif terfokus Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Pijat Bayi Di Puskesmas Gegesik Cirebon Tahun 2025

- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Pijat Bayi Di Puskesmas Gegesik Cirebon Tahun 2025
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Pijat Bayi Di Puskesmas Gegesik Cirebon Tahun 2025
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Pijat Bayi Di Puskesmas Gegesik Cirebon Tahun 2025
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Pijat Bayi Di Puskesmas Gegesik Cirebon Tahun 2025
- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Pijat Bayi Di Puskesmas Gegesik Cirebon Tahun 2025

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan, khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi pembaca lainnya dalam memberikan Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Pijat Bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada BBLR.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi penerapan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan tentang Asuhan Kebidanan Pada BBLR.

c. Bagi Lahan Praktik

Dapat digunakan sebagai referensi dan gambaran informasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, khususnya untuk bayi baru lahir dengan berat lahir rendah.